

Sosialisasi Pemilahan Dan Pengolahan Sampah Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Erna Suwangsih¹, Indah Nurmaharani², Eko Rubiyanto³, Aulia Fitri Syahidah⁴, Fitri Rahmida⁵, Lala Amelia⁶, Liya Lisnawati⁷, Yuni Widianingsih⁸

¹⁻⁸Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat : Jln. Veteran No. 8 Telp./Fax. (0264)200395 Purwakarta 41115

E-mail: ernasuwangsih@upi.edu¹

Abstract: *The development of the globalization era at present leads to technological advancements in various fields, encompassing economics, social aspects, education, and health. Technological progress brings forth both positive and negative impacts on the environment. One of the negative impacts of technological advancement on the environment is environmental degradation resulting in a decline in the quality of the living environment. The environment constitutes a unified system wherein there exist interrelated interactions among living organisms, objects, and resources. An individual's attitude can determine the favorable or unfavorable conditions and situations that occur within the surrounding environment. The environment must be maintained in terms of cleanliness and beauty with a strong sense of responsibility and a heightened awareness in environmental preservation. However, based on observational findings, it is evident that the attitude of environmental concern among students at a certain State Elementary School in Purwakarta is still lacking. To cultivate a sense of environmental concern, a service initiative is conducted with the aim of providing education regarding environmental awareness, particularly for elementary school students. The outcomes obtained from this service initiative prove to be highly beneficial for the students, as they become more conscious of safeguarding and maintaining the environment around them.*

Keyword: *Environment, Environmental concern*

Abstrak: Perkembangan era globalisasi pada saat ini menyebabkan kemajuan teknologi diberbagai bidang, baik dari segi ekonomi, sosial, Pendidikan, dan kesehatan. Kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan. Dampak negatif dari kemajuan teknologi bagi lingkungan salah satunya adalah kerusakan lingkungan yang berakibat penurunan dari kualitas lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan sistem di mana terdapat interaksi saling mempengaruhi antara makhluk hidup, objek, dan sumber daya. Sikap dari seseorang dapat menentukan baik buruknya keadaan dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Lingkungan harus dijaga kebersihan dan keindahannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan memiliki kepekaan dalam menjaga lingkungan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sikap kepedulian siswa pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Purwakarta masih kurang. Untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dilakukan pengabdian yang bertujuan guna memberikan edukasi terhadap kepedulian lingkungan, khususnya siswa sekolah dasar. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini ternyata sangat bermanfaat bagi siswa, mereka menjadi lebih sadar untuk menjaga dan memelihara lingkungan di.sekitar mereka.

Kata kunci: Lingkungan hidup, sikap peduli lingkungan

LATAR BELAKANG

Perkembangan era globalisasi pada saat ini menyebabkan kemajuan teknologi diberbagai bidang, baik dari segi ekonomi, sosial, Pendidikan, dan kesehatan. Kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, sebab manusia tidak dapat terlepas dari interaksi terhadap lingkungan sekitar. Dampak negatif dari kemajuan teknologi bagi lingkungan salah satunya adalah kerusakan lingkungan yang berakibat penurunan dari kualitas lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah suatu sistem kesatuan dimana makhluk hidup, benda, dan sumber daya, serta termasuk manusia dan perilakunya memiliki pengaruh timbal balik yang mempengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Muhtarom Ilyas, 2008). Oleh sebab itu kita sebagai masyarakat harus menjaga lingkungan agar tetap terjaga untuk generasi berikutnya.

Sikap dari seseorang dapat menentukan baik buruknya keadaan dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Jika lingkungan disekitar kita tidak dipelihara, kemungkinan akan menyebabkan dampak buruk bagi manusia demikian juga sebaliknya apabila lingkungan dipelihara maka lingkungan tersebut memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi manusia. Kebersihan terhadap lingkungan akan meimbulkan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Lingkungan harus dijaga kebersihan dan keindahannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan memiliki kepekaan dalam menjaga lingkungan. Jika seseorang terbiasa hidup bersih, maka orang tersebut akan rishi apabila melihat lingkungan sekitar yang kotor dan tidak terawat. Sikap peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau tindakan yang berusaha untuk mengupayakan dalam pencegahan kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, serta melakukan upaya perbaikan kerusakan alam yang sudah terjadi (Asmani, 2013). Pada saat ini sering terjadi bencana alam yang terjadi seperti banjir dan pencemaran lingkungan baik air, tanah, dan udara. Apabila tidak ada pengetahuan dan sikap kepedulian dari manusia terhadap lingkungan, bisa dipastikan banyak kemungkinan kerusakan dan bencana alam yang akan melanda kehidupan manusia.

Pada kenyataannya, siswa di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Purwakarta masih kurang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan dan kepedulian terhadap lingkungan. Apabila siswa tidak peduli dengan lingkungannya di sekolah, akan menyebabkan lingkungan yang kurang sehat dan tidak nyaman saat di sekolah sehingga

akan berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu penerapan kepedulian dan kemampuan dalam menjaga lingkungan harus diterapkan pada usia dini, terutama pada siswa sekolah dasar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pembinaan tentang kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang sehat dan memberikan pembelajaran tentang pengetahuan dan sikap peduli lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai menjaga dan merawat lingkungan dengan baik sehingga akan memunculkan sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bijaksana terhadap lingkungan. Dalam menerapkan pengetahuan dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa bukanlah hal yang mudah dan instan. Akan tetapi memerlukan suatu proses yang tidak sebentar agar terbentuknya suatu pengetahuan dan sikap dari siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat dijelaskan bahwa sikap kepedulian lingkungan akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa di sekolah dasar untuk menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan dengan mengadakan sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah.

KAJIAN TEORI

Pemilahan sampah berarti kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan dan memisahkan sampah berdasarkan jenis, sifat, dan bentuknya yang bertujuan untuk memudahkan sampah untuk diolah. Pemilahan sampah menjadi sangat penting untuk mengetahui sampah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan. Pemilahan sampah dilakukan di TPA, karena ini akan memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap. Oleh sebab itu, pemilahan harus dilakukan di sumber sampah seperti perumahan, sekolah, kantor, puskesmas, rumah sakit, pasar, terminal dan tempat-tempat dimana manusia beraktivitas. Pada setiap tempat aktivitas dapat disediakan minimal tiga buah tempat sampah yang diberi kode, yaitu 1) Tempat sampah untuk sampah yang bisa diurai oleh mikrobia (sampah organik) yang diberi warna hijau, 2) Tempat sampah untuk sampah yang tidak bisa diurai oleh mikrobia (sampah anorganik) yang diberi warna kuning 3) Tempat sampah untuk sampah yang berbahaya yang diberi warna merah.

Sampah merupakan suatu barang yang sudah tidak memiliki nilai harga dan berasal dari sisa penggunaan manusia. Menurut UU no 18 Tahun 2008, Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah merupakan suatu barang yang tidak berguna dan perlu adanya pengolahan agar tidak membahayakan masyarakat (Rahayu dan Sukmono, 2013). Dalam Jenis – jenis sampah menurut Amos Noelaka (2014) sampah dibagi menjadi tiga bagian yakni sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya beracun.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup dan mudah terurai oleh mikroorganisme alami. Menurut Chandra (2012) bahwa apabila sampah organik tidak diolah dengan tepat maka akan menimbulkan penyakit dan bau yang tidak sedap karena hasil pembusukan. Salah satu pengolahan sampah organik ini adalah dengan menjadikan pupuk kompos melalui Keranjang Takakura atau Takakura Home Method (Cintawati & Handoyo, 2014). Dari penjelasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai oleh mikroorganisme alami dan apabila tidak dikelola maka akan menimbulkan berbagai macam penyakit.

Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari pembuatan manusia dan sangat sulit terurai oleh mikroorganisme alami. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah ini merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti, kertas, plastik, logam, karet, abu gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya. sampah anorganik juga berdampak negatif bagi lingkungan. Sampah anorganik yang sulit terurai akan menimbulkan gangguan pada lingkungan. Sampah anorganik yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan bau dan mengganggu estetika. Selain itu, sampah anorganik juga akan berdampak bagi lingkungan sosial ekonomi masyarakat. Sampah anorganik yang berserakan di lingkungan akan menimbulkan pemandangan yang buruk (Yunita, 2013).

Selanjutnya sampah B3 atau sampah bahan berbahaya dan beracun, sampah ini adalah sampah yang berbahaya dalam memilahnya maupun mengolahnya karena memerlukan peralatan khusus. Sampah ini terjadi dari zat kimia organik dan non-organik maupun logam-logam berat yang umumnya berasal dari hasil buangan kegiatan industri.

Selain dihasilkan oleh industry, rumah sakit juga menghasilkan sampah B3 yang tak kalah berbahayanya, seperti sampah infeksius, sampah radioaktif, sampah sitotoksik, dan sampah gas.

Sikap adalah respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap dapat kita bentuk dari masa balita hingga dewasa seiring berkembangnya individu. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Sikap peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan adanya penghaargaan terhadap lingkungan. Menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011), Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010), adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai respon dan tindakan individu yang berupaya untuk menjaga, melestarikan, dan merawat lingkungan sekitarnya. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan sejak dini seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga serta merawat lingkungan agar tetap bersih dan indah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertempat di SDN 8 Nagrikaler yang beralamat di Gg. Nusa Indah IV No. 25, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41119. Pada tanggal 30 November 2022 dengan kegiatan berupa sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah ini menggunakan teknik pelaksanaan dengan penyajian, pembentukan, dan tanya jawab. Pada saat pelaksanaan peneliti harus merancang beberapa tahap untuk kelancaran kegiatan yang dilaksanakan seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan laporan. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini tidak semudah yang terlihat, kegiatan ini sangat membutuhkan persiapan yang matang. Berikut beberapa hal yang harus disiapkan:

- a. Berkoordinasi dan menjalin komunikasi terhadap pihak sekolah mengenai perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul “Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar”.
- b. Persyaratan dilengkapi dengan perizinan kegiatan dengan pihak sekolah.
- c. Data dikumpulkan melalui sumber yang relevan dan tepat untuk menentukan isi materi pada kegiatan Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah.
- d. Peralatan yang dibutuhkan serta rencana yang dirancang pada saat pengaplikasian kegiatan sosialisasi.
- e. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh peneliti serta siswa tentang kegiatan acara yang berlangsung nanti dan jadwal pelaksanaan Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan yaitu memberikan bahan materi mengenai Pemilahan dan Pengolahan Sampah. Pada kegiatan ini, peserta sosialisasi mengenai Pemilahan dan Pengolahan Sampah adalah para siswa di SDN 8 Nagrikaler. Pada tahap ini bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memberi bahan materi Pemilahan dan Pengolahan Sampah
- b. Membagikan contoh cara memilah dan mengolah sampah berdasarkan bentuk dan jenisnya kepada siswa.
- c. Siswa mencatat materi yang diberikan
- d. *Sharing session* dengan pemateri
- e. Bertanya jawab dengan pemateri dan pemberian kepada siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung

3. Tahap Evaluasi dan Laporan

Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mempertimbangkan kesanggupan peserta sosialisasi selama kegiatan berlangsung dan meninjau permasalahan yang terjadi saat kegiatan berlangsung, sementara itu laporan akhir adalah menyampaikan bagaimana melaksanakan aktivitas dan hasil dari aktivitas yang sudah dilaksanakan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah merupakan kegiatan sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 8 P3K di SDN 8 Nagrikaler. Program ini dilatar belakangi oleh kondisi siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Tujuan proses sosialisasi ini adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami proses pemilahan dan pengolahan sampah berdasarkan karakteristik dan jenisnya. Di samping itu, diharapkan siswa juga mampu mengenali pentingnya memelihara kebersihan lingkungan, sehingga mereka dapat terhindar dari risiko penyakit dan lebih berfokus dalam aktivitas pembelajaran. Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini terdiri dari siswa yang berada di kelas 5 dan 6. Dalam rangkaian sosialisasi ini, siswa diberikan wawasan mengenai konsep pemilahan serta pengelolaan sampah, yang meliputi pengelompokkan sampah dengan kategori-kategori sampah seperti organik, anorganik, serta bahan beracun dan berbahaya. Penggunaan media membuat siswa antusias dalam mengikuti sosialisasi ini. Media yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah *PowerPoint* (PPT) yang didesain dengan gambar yang menarik.



Gambar 1. Siswa fokus dalam mengikuti sosialisasi

Pertama-tama, kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan dan pengolahan sampah ini dimulai dengan menyajikan materi secara terstruktur tentang konsep pemilahan dan pengolahan sampah. Setelah siswa memahami materi tersebut, mereka memiliki kesempatan untuk *sharing session* dengan pemateri. Kegiatan berikutnya memberikan contoh praktis mengenai cara memilah dan mengolah sampah berdasarkan bentuk dan jenisnya kepada siswa, di mana mereka diminta untuk mencatat informasi yang disajikan. Puncak kegiatan ini adalah sesi tanya jawab, di mana siswa dan pemateri berinteraksi untuk membahas lebih lanjut materi yang telah disampaikan. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, dan pemateri memberikan jawaban yang tepat. Pada tahap ini, pemateri juga dapat memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai tantangan, dan jika siswa mampu menjawab dengan benar, mereka akan mendapatkan penghargaan dari pemateri.



Gambar 2. Pembagian *reward* kepada siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap kelancaran dan kesuksesan program. Pertama, peserta yang berpartisipasi secara aktif dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir memberikan kontribusi penting dalam memastikan setiap tahapan dapat terlaksana dengan baik. Kehadiran dan keterlibatan mereka menjadi faktor penentu bagi suksesnya pelaksanaan program ini. Kedua, tim panitia dan pengabdian menunjukkan dedikasi dan kerjasama yang baik dalam menjalankan tugas masing-masing, sehingga tercipta kerangka kerja yang efektif dan efisien. Kolaborasi yang solid di antara anggota tim menjadi pondasi kuat dalam mencapai tujuan bersama. Ketiga, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah juga berperan penting, dimana kooperasi mereka dalam memberikan bantuan untuk kelancaran kegiatan sosialisasi menjadi dorongan yang berharga.

Namun, di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi demi suksesnya program ini. Pertama, pada beberapa sesi kegiatan, peserta didik yang duduk di bagian belakang tampak kurang kondusif dalam menerima pemaparan. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi dan pemahaman yang optimal selama pelaksanaan program. Kedua, keterbatasan ruangan dan fasilitas juga menjadi kendala, yang berdampak pada kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pemaparan. Upaya untuk meningkatkan kondisi fasilitas perlu dipertimbangkan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Ketiga, kurangnya perhatian dari sebagian peserta didik terutama pada sesi pemberian materi di jam terakhir mengakibatkan suasana mulai tidak terkontrol dengan baik. Dibutuhkan strategi khusus untuk mengatasi masalah ini agar tetap terjaga fokus dan efektivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah bertujuan guna memberikan edukasi terhadap kepedulian lingkungan, khususnya siswa sekolah dasar. Pada saat kegiatan berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep serta teknik memilah dan memilih sampah dengan benar. Hal ini mengakibatkan siswa belum melaksanakan pemilahan sampah secara optimal. Melalui upaya pembiasaan dalam membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah, siswa menjadi lebih paham tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Lebih dari itu, partisipasi dalam pelatihan pemilihan dan pengelolaan sampah juga memberikan dampak positif, di mana siswa mampu memilah jenis sampah seperti organik, anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Selain meningkatkan pemahaman, sosialisasi ini berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Z., & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*.
- Chandra, Budiman, 2012, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Cintawati, N.R., & Handojo, O. (2014). Desain Alat Pengompos Sampah Rumah Tangga: Pengembangan Lanjut dari Keranjang Takakura. *Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa dan Desain*, 3(1). Institut Teknologi Bandung.
- Ilyas, M. (2008). Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 1(2), 154-165.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Neolaka, Amos (2014). Metode Penelitian dan Statistik. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/465-metode-penelitiandan-statistik.html>
- Rahayu, Dwi & Sukmono, Yudi. (2013). Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar berdasarkan Karakteristiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*. 5. 77-90. 10.20885/jstl.vol5.iss2.art2.
- UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Yunita, Isti. 2013. Mengenal Lebih Dekat Sampah Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup. PPM “Pelatihan Pembuatan Kompos Limbah Organik dengan Dekomposer Lokal di Desa Binaan HIMA KIMIA FMIPA UNY, Yogyakarta. Hal. 4-7